LAMPIRAN

Lampiran 1
Guide Interview

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @bkkksjatiminklusi SEBAGAI MEDIA KAMPANYE INKLUSIVITAS

Objek: Akun Instagram @BKKKSJATIMINKLUSI

Teori: Diseminasi Informasi – Everet M rogers 1996

Pendekatan Konsep: Kampanye Sosial & Media Sosial Instagram

Kriteria Informan:

No	Nama	Kriteria Informan	Karakteristik Informan
1	Syafri Dwi Ramadhani Santoso	Pengelola media sosial Instagram	Bertanggung jawab dalam pengelolaan akun @bkkksjatiminklusi serta mengetahui proses perencanaan, pembuatan, dan publikasi konten
2	DR. Pinky Saptandari, W.	Ketua Umum BK3S	Memiliki peran dalam kebijakan dan arah kampanye inklusivitas serta mengetahui penggunaan media sosial.
3	Syafri Dwi Ramadhani Santoso	Pembuat narasi caption	Bertugas menyusun caption konten dan memahami penyampaian pesan kampanye inklusivitas
4	DR. Bajoe Seotijono, MM.	Ketua Pokja distabilitas	Mewakili kelompok difabel serta mengetahui keterlibatan difabel dalam kampanye inklusivitas
5	Isnawati	Difabel	Keterlibatan dalam secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan atau kampanye inklusivitas BK3S.

1. **Informan: Pengelola akun instgram syfri dwi ramadhani**

A. Tahap Knowledge			
No	**Indikator**	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Latar belakang penggunaan Instagram	Bisa diceritakan bagaimana awal mula akun Instagram @bk3sjatiminklusi	
2.	Pemilihan media sosial	Mengapa memilih Instagram sebagai media kampanye inklusivitas?	
3.	Tujuan penggunaan media	Apa tujuan utama penggunaan Instagram @bkkksjatiminklusi	
4.	Perencanaan konten	Bagaimana proses perencanaan konten kampanye inklusivitas di Instagram apakah ada standar/SOP di BKKKS?	
5.	Sumber ide konten	Dari mana ide atau tema konten kampanye biasanya diperoleh?	
6.	Target audiens	Apakah pernah mendapatkan kontak kerja sama/	
7.	Jenis konten	Jenis konten apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan inklusivitas?	
B. Tahap Persuasi			
8.	Strategi komunikasi	Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan untuk menarik perhatian audiens?	

9.	Penyusunan pesan	Apakah difabel dilibatkan dalam setiap kegiatan kampanye?	
10.	Daya tarik visual	Bagaimana cara BK3S membangun pesan yang dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap difabel?	

1. Ketua Umum: Pinky

A. Tahap Knowledge			
No.	**Indikator**	**Pertanyaan Wawancara**	**Jawaban**
1.	Latar belakang penggunaan	Bagaimana awal mula BK3S menggunakan media sosial untuk menyampaikan kampanye inklusivitas	
2.	Alasan pemilihan media Instagram	Mengapa memilih Instagram sebagai media kampanye inklusivitas?	
3.	Tujuan penggunaan Instagram	Apa tujuan utama BK3S dalam kampanye inklusivitas?	
4.	Strategi komunikasi kampanye	Bagaimana cara BK3S menyampaikan pesan inklusivitas kepada masyarakat?	
5.	Peran Media Sosial	Bagaimana peran Instagram dalam mendukung program BK3S?	
6.	Konsistensi Pesan	Bagaimana menjaga konsistensi pesan kampanye?	

7.	Hambatan	Apa tantangan dalam menyebarkan inklusivitas?	
8.	Pengembangan	Apa harapan ke depan terhadap kampanye inklusivitas melalui media sosial?	
9.	Program Kampanye	Program atau kegiatan inklusivitas apa saja yang biasanya dipublikasikan melalui Instagram BK3S?	
10	SOP Kampanye	Apakah terdapat standar/aturan khusus dalam penyampaian komunikasi dalam menyampaikan isu difabel?	
B. Tahap Persuasi			
11.	Strategi penyampaian pesan	Bagaimana strategi komunikasi BK3S dalam menyampaikan pesan inklusivitas?	
12.	Konsistensi pesan	Bagaimana BK3S menjaga agar pesan inklusivitas tetap sesuai dengan tujuan kampanye?	
13.	Dukungan media	Bagaimana peran Instagram dalam mendukung program BK3S?	
14.	Keterlibatan	Bagaimana keterlibatan difabel dalam kegiatan kampanye?Apa tantangan dalam menyebarkan pesan inklusivitas?	
15.	Pengembangan	Apa harapan ke depan terhadap kampanye	

		inklusivitas melalui media sosial?	
16.	Pembentukan Opini	Bagaimana kampanye ini membangun pandangan positif masyarakat terhadap difabel?	
17.	Hambatan	Apa tantangan dalam menyebarkan pesan inklusivitas?	

2. Informan: Penulis Artikel

A. Tahap Knowledge			
No	**Indikator**	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Proses penulisan	Bagaimana proses Anda dalam menulis konten kampanye inklusivitas?	
2.	Sumber informasi	Dari mana sumber informasi yang digunakan dalam penulisan konten?	
3.	Pemahaman audiens	Bagaimana Anda menyesuaikan konten dengan target audiens?	
4.	Standar pemilihan pembuatan konten	Apakah ada pemilihan dalam membuat konten tentang difabel?	
5.	Proses pengecekan konten	Apakah sebelum mempublish dalam membuat caption ada pengecekan dari narasi yang dibuat?	
B. Tahap Persuasi			

6.	Gaya bahasa	Bagaimana gaya bahasa yang digunakan agar menarik dan mudah dipahami?	
7.	Teknik persuasi	Bagaimana cara penyusunan pesan agar konten dapat mempengaruhi audiens?	
8.	Narasi/storytelling	Bagaimana penggunaan storytelling dalam penulisan konten?	
9.	perubahan	Apakah kampanye ini membantu mengubah cara pandang masyarakat?	
10	dampak	Apa dampak atau hasil yang terlihat dari kampanye tersebut?	

3. Informan: Ketua Pokja Difabel

A. Tahap Knowledge			
No	**Indikator**	**Pertanyaan**	**Jawaban**
2.	Pemanfaatan	Bagaimana pandangan Anda mengenai penggunaan Instagram sebagai media kampanye inklusivitas?	
3.	Tujuan kampanye Inklusivitas	Menurut Anda, apa tujuan kampanye inklusivitas melalui Instagram?	
4.	SOP Kampanye	Menurut Anda, apakah penyampaian kampanye difabel sudah sesuai dan menghargai difabel?	

5.	Ketelibatan perencanaan	Apakah komunitas difabel dilibatkan dalam perencanaan kampanye?	
6.	Keterlibatan proses	Bagaimana keterlibatan komunitas difabel dalam proses kampanye?	
7.	Visual Konten	Bagaimana pendapat Anda mengenai visual konten Instagram tersebut?	
8.	Pesan yang disampaikan	Menurut Anda, pesan apa yang ingin disampaikan akun tersebut?	
10.	Pemahaman pesan	Bagaimana pemahaman Anda terhadap pesan yang disampaikan?	
B. Tahap Persuasi			
11.	Ketertarikan	Apakah konten yang disampaikan menarik bagi Anda? Mengapa?	
12.	Pengaruh pesan	Apakah pesan tersebut mempengaruhi pandangan Anda tentang inklusivitas?	
13.	Relevansi	Apakah konten sesuai dengan kondisi dan kebutuhan difabel?	
14.	Efektifitas media	Menurut Anda, apakah Instagram efektif sebagai media kampanye?	

4. Informan: Difabel anggota pokja difabel

A. Tahap Knowledge			
No	**Indikator**	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Awareness	Apakah Anda mengetahui akun Instagram @bkkksjatiminklusi?	
2.	Sumber mengetahui	Dari mana Anda mengetahui akun tersebut?	
3.	Pemahaman	Apa yang Anda pahami tentang kampanye inklusivitas dari akun tersebut?	
4.	Sumber informasi	Dari mana pertama kali mengetahui akun tersebut?	
5.	Keterlibatan difabel	Menurut Anda, bagaimana keterlibatan difabel dalam kampanye tersebut?	
6.	Pemahaman pesan	Menurut Anda, pesan apa yang ingin disampaikan akun tersebut?	
7.	Kejelasan Informasi	Bagaimana penyampaian pesan kampanye dalam akun tersebut?	
B. Tahap Persuasi			
8.	Pengalaman	Bagaimana pengalaman Anda saat melihat kampanye inklusivitas tersebut?	
9.	Pengaruh sikap	Apakah konten tersebut mempengaruhi sikap atau pandangan Anda?	

10.	Empati	Apa yang Anda rasakan setelah melihat konten kampanye tersebut?	
11./]..	Keterlibatan difabel	Menurut Anda, bagaimana keterlibatan difabel dalam kampanye tersebut?	
12	Pandangan terhadap hasil kampanye	Bagaimana pandangan Anda terhadap kampanye inklusivitas yang dilakukan melalui Instagram?	
13.	Tindakan	Apa saran Anda terhadap kampanye inklusivitas di Instagram tersebut?	

Lampiran 2
Transkip Wawancara

1. Pengelola Media Sosial dan Penulis Artikel

Hari Selasa, 12 Mei 2026
Narasumber: Syafri Dwi Ramadhani Santoso (Pengelola Media Sosial dan Penulis Artikel)

Dewi: Bisa diceritakan bagaimana awal mula akun Instagram @bk3sjatiminklusi
Syafri: Udah? Bisa? Jadi gini, dulu itu kan ada BK3S Jatim gitu. Itu simpel sih aslinya, bukan karena seolah-olah khusus itu nggak. Karena dulu itu ada yang ngolah sendiri. Dan yang ngolah itu udah nggak di sini dan ada pekerjaan lain. Terus, kayak lupa *password*. Nah, iya cuma gitu aja sih. Lupa *password*, terus dihubungin juga susah orangnya. Karena kan aslinya bisa kalau lupa *password* terus dikirim kayak kode kan bisa. Nah itu ndak bisa dia. Ya udah, ada alasannya, gitu. Akhirnya disuruh bikin sendiri, simpel sih, nggak ada inklusi-inklusi, aslinya simpel sih. Cuman lebih sering *posting* aja, makanya di Inklusi jadi postingannya nggak melulu di BK3S. Kemarin kan ada acara di Ciputra World, itu acaranya Kadin. Nah itu Bu Pingky ngisi sebagai ketua fungsi acara lah.
Dewi: Mengapa memilih Instagram sebagai media kampanye inklusivitas?
Syafri: Betul. Biar nggak sepi, biar aktif gitu lho. Itu sih.
Dewi: Apa tujuan utama penggunaan Instagram @bkkksjatiminklusi
Syafri: menyebarkan informasi, membuat BK3S lebih dikenal, dan mempublikasikan kegiatan.
Dewi: Apa ada penjadwalan khusus buat nge-*posting* gitu Kak? Kayak seminggu sekali harus nge-*posting*, atau gimana? Ada *timeline* gitu?
Syafri: Nggak ada. Jadi lebih ke selesai setelah acara, nge-*post*.
Dewi: Bagaimana proses perencanaan konten kampanye inklusivitas di Instagram apakah ada aturan khusus/SOP di BKKKS??
Syafri: Oh, nggak ada. Kalau untuk SOP khusus sebenarnya belum ada yang terlalu detail. Biasanya konten dibuat berdasarkan kegiatan yang sedang atau sudah dilakukan BK3S. Jadi setelah kegiatan selesai, dokumentasi foto atau video dikumpulkan, lalu dipilih mana yang layak untuk diposting. Untuk caption biasanya dibuat sederhana dan informatif supaya masyarakat mudah memahami isi kegiatan tersebut. Jadi pengelolaannya masih cukup fleksibel. Tapi setiap bulan itu pasti ada. Jadi setiap bulan mungkin ada acara kayak Bu

Pingky ada undangan ke stasiun TV atau acara lain di luar BK3S, itu pasti ada. Jadi kemungkinan sebulan itu 2 atau 3.

Dewi: Dari mana ide atau tema konten kampanye biasanya diperoleh?

Syafri: Kebanyakan tema konten berasal dari kegiatan BK3S sendiri, misalnya kegiatan disabilitas, lansia, bakti sosial, seminar, atau acara kolaborasi dengan pihak lain.

Dewi: Kalau dari Instagram itu pernah dapet kontak buat kerja sama gitu nggak Kak? Kan misalnya mau diadain kegiatan tentang disabilitas...

Syafri: Oh nggak pernah sih, kalau dari Instagram itu nggak pernah. Pasti datang langsung ke kantor. Kalau ada kerja sama mau ngadain apa, langsung ke kantor.

Dewi: Apakah difabel dilibatkan dalam setiap kegiatan kampanye?

Syafri: Iya, biasanya teman-teman difabel tetap terlibat dalam kegiatan yang diposting, karena memang banyak kegiatan BK3S yang berhubungan langsung dengan mereka. Jadi secara tidak langsung mereka juga menjadi bagian dari konten kampanye, baik melalui dokumentasi kegiatan maupun aktivitas yang mereka ikuti.

Dewi: Jadi difabel tuh selalu terlibat dalam kegiatan itu? Kayak misalnya di postingannya itu selalu ada dibuat mereka atau gimana Kak, untuk menarik audiens gitu?

Syafri: Iya, biasanya teman-teman difabel tetap terlibat dalam kegiatan yang diposting, karena memang banyak kegiatan BK3S yang berhubungan langsung dengan mereka. Jadi secara tidak langsung mereka juga menjadi bagian dari konten kampanye, baik melalui dokumentasi kegiatan maupun aktivitas yang mereka ikuti.

Dewi: Jadi dalam pem-postingannya itu apa ada strategi tersendiri gitu Kak buat menarik audiens? Misalnya nge-*posting*-nya harus hari apa, jam berapa gitu?

Syafri: Nggak ada sih. Sekitar acara aja sih.

Dewi: Berarti kayak nggak ada strategi apapun ya buat menarik...

Syafri: Belum kepingin. Kayaknya ada sih nanti... Kayak konseling atau apa, mungkin ada.

Dewi: Untuk efeknya sendiri dari penggunaan Instagram itu apa Kak dari penggunanya sejauh ini?

Syafri: Dampak ke sini? Oh iya cuman lebih dikenal aja sih. Jadi lebih agak cepat informasinya nyebar.

Dewi: Bagaimana cara BK3S membangun pesan yang dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap difabel?

Syafri: Kami mencoba menampilkan sisi positif dan kemampuan teman-teman difabel melalui dokumentasi kegiatan dan cerita mereka, supaya

masyarakat bisa melihat bahwa mereka juga memiliki potensi dan kesempatan yang sama.

Dewi: Bagaimana proses Anda dalam menulis konten kampanye inklusivitas di media sosial?
Syafri: Biasanya proses penulisan dimulai dari menentukan tema yang ingin diangkat terlebih dahulu. Setelah itu kami mencari informasi yang relevan, lalu menyesuaikannya dengan tujuan kampanye BK3S. Setelah konsepnya jelas, kami membuat caption atau narasi yang sederhana, informatif, dan mudah dipahami masyarakat.
Dewi: Dari mana sumber informasi yang biasanya digunakan dalam penulisan konten tersebut?
Syafri: Sumber informasinya berasal dari kegiatan BK3S sendiri, diskusi dengan komunitas difabel, data dari lembaga terkait, serta referensi dari artikel atau berita yang membahas isu inklusivitas dan disabilitas. Kami juga berusaha memastikan informasi yang digunakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
Dewi: Bagaimana cara Anda menyesuaikan isi konten dengan target audiens yang dituju?
Syafri: Karena target audiens kami cukup luas, terutama masyarakat umum dan anak muda, maka bahasa yang digunakan dibuat ringan dan komunikatif. Selain itu, visual konten juga dibuat menarik supaya audiens lebih tertarik membaca dan memahami isi pesan yang disampaikan.
Dewi: Apakah terdapat pedoman atau standar tertentu dalam membuat konten mengenai penyandang disabilitas?
Syafri: Ya, kami berusaha menggunakan bahasa yang sopan, tidak diskriminatif, dan lebih menghargai penyandang disabilitas. Kami menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menimbulkan stigma negatif dan lebih menekankan pada pemberdayaan serta kesetaraan.
Dewi: Bagaimana proses pengecekan atau evaluasi caption sebelum konten dipublikasikan?
Syafri: Biasanya caption yang sudah dibuat akan diperiksa kembali untuk memastikan isi pesan sesuai dengan tujuan kampanye dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Saya juga mengecek penggunaan bahasa agar tetap nyaman dibaca dan mudah dipahami audiens.
Dewi: Apa tujuan utama yang ingin disampaikan melalui konten kampanye inklusivitas tersebut?
Syafri: Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sikap inklusif terhadap penyandang disabilitas. Kami

ingin masyarakat memahami bahwa difabel memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam kehidupan sosial.

Dewi: Bagaimana peran media sosial, khususnya Instagram, dalam mendukung penyebaran pesan kampanye?

Syafri: Instagram sangat membantu karena penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan jangkauannya lebih luas. Selain itu, Instagram memungkinkan kami berinteraksi langsung dengan audiens melalui komentar, pesan, dan fitur lainnya sehingga komunikasi terasa lebih dekat.

Dewi: Bagaimana gaya bahasa yang digunakan agar pesan kampanye lebih menarik dan mudah dipahami audiens?

Syafri: Kami menggunakan gaya bahasa yang santai tetapi tetap sopan dan informatif. Tujuannya supaya audiens merasa lebih dekat dengan isi pesan dan tidak merasa digurui saat membaca konten.

Dewi: Bagaimana proses penyusunan pesan agar konten dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat?

Syafri: Kami mencoba menyusun pesan dengan pendekatan yang persuasif dan edukatif. Jadi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak masyarakat untuk lebih peduli dan memahami kondisi penyandang disabilitas dari sudut pandang yang positif.

Dewi: Seberapa penting penggunaan storytelling dalam penulisan konten kampanye inklusivitas?

Syafri: Menurut saya storytelling cukup penting karena cerita nyata lebih mudah menyentuh emosi audiens. Dengan adanya cerita pengalaman atau perjuangan teman-teman difabel, masyarakat jadi lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan.

Dewi: Bagaimana cara Anda membangun citra positif terhadap penyandang disabilitas melalui konten yang dibuat?

Syafri: Kami lebih banyak menampilkan kemampuan, prestasi, dan aktivitas positif penyandang disabilitas. Jadi masyarakat bisa melihat bahwa difabel juga memiliki potensi yang besar dan mampu berkontribusi di lingkungan sosial.

Dewi: Menurut Anda, apakah kampanye ini membantu mengubah cara pandang masyarakat terhadap difabel?

Syafri: Menurut saya cukup membantu. Dari respons yang muncul di media sosial, banyak masyarakat yang mulai lebih memahami isu disabilitas dan menunjukkan dukungan terhadap pentingnya lingkungan yang inklusif.

Dewi: Apa dampak atau respons yang paling terlihat dari masyarakat setelah kampanye dipublikasikan?

Syafri: Respons yang paling terlihat biasanya berupa meningkatnya interaksi di media sosial, seperti komentar positif, dukungan dari masyarakat, dan adanya audiens yang mulai ikut menyebarkan pesan kampanye tersebut.
Dewi: Baik kak terima kasih, atas waktunya
Syafri: Iya kak sama-sama

2. Ketua Umum BKKKS Jatim
Hari Sabtu, 16 Mei 2026
Narasumber: DR. Pinky Saptandari, W (Ketua Umum BKKKS)
(Pengelola Media Sosial dan Penulis Artikel)

Dewi: Sebelumnya, selamat sore Bu Winky. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Dan perkenalan Bu, nama saya Dewi Citra. Saya mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Untak Surabaya. Wawancara ini itu bertujuan untuk bagaimana mengetahui pandangan Ibu dan pengalaman Ibu terkait tentang program inklusifitas yang dilakukan BK3S gitu Bu. Jadi jawaban benar atau salahnya itu tidak ada ya Bu. Jadi hanya ingin mendengarkan pengalaman dan pendapatan Ibu dari pribadi. Jadi kayak sekarang tuh di BK3S tuh lagi fokus program apa ya Bu? Kalau boleh tahu. Mungkin bisa dijelaskan Bu?
Pinky: Ya, mungkin bisa. Lalu mempertimbangkan perusahaan BK3S, kita membuat program inklusifitas.untuk membantu mereka yang kekurangan dalam segi sosial, fisik. Mereka dalam kehidupan-kehidupan yang terlantar di panti dan sebagainya. Jadi itulah inti inklusi yang kita coba terapkan. Memang tidak mudah dan tidak bisa tercapai dengan segera.
Tapi intinya adalah satu metode yang juga strategi yang harus kita ingat kita jalankan dimana saja, kapan saja, selalu menerapkan dimensi inklusi agar kita selalu mengingat bahwa yang jadi sasaran kita itu jangan ada mereka yang hanya terlihat tapi yang tidak terlihat pun juga harus kita jangkau. Mereka yang tidak bersuara ya harus kita suarakan. Kira-kira seperti itu. Pengalaman-pengalaman hari lansia, hari disabilitas, hari anak itu buat kita selalu tidak bisa bicara bahwa anak hanya anak laki-laki dan anak perempuan. Lansia laki perempuan. Tapi ada lansia yang tidak punya keluarga, ada lansia yang disabilitas, ada lansia yang di panti, ada lansia yang tidak punya siapa-siapa, di kos-kosan, di openi tetangga dan sebagainya. Seperti itulah yang menjadi perhatian kita bersama dengan segala keterbatasan tentunya. Karena kita juga tidak ingin kita selalu menjadi memberi ikan, tapi sebisanya memberi kail, memberi pancing, supaya mereka lebih mandiri, mereka bisa lebih dignity. Jadi seperti misalnya kita punya program sarang lapa salurkan barang layak pakai. Dan itu alhamdulillah antara yang mau mengirim barangnya dengan

yang membutuhkan itu sama banyaknya yang mau menyalurkan barang itu dari Bandung, dari Jakarta, dari beberapa kota lain termasuk Surabaya. Bahkan ada yang datang mengirimkan satu kali kirim itu sampai pakai pick up untuk mengirim 15 kali hanya dari satu rumah tangga saja. Dan itu kita butuh relawan. Untuk apa? Untuk memilih dan memilah supaya ini cocok nggak untuk kelompok-kelompok tertentu, kampung-kampung tertentu, usia tertentu. Jadi harus ada relawan pemilahan. Lalu kemudian saat kemudian dibutuhkan, itu kita bisa bagikan pada mereka yang membutuhkan, apakah korban kebakaran seperti kemarin dibanyurip, ataukah kita kirim ke Lumajang, atau kirim ke Aceh juga kemarin. Jadi seperti itu yang kita lakukan. Dan ini juga sudah mulai memilah lagi untuk kebetulan hari lanjut usianya. Kenapa kita setiap ada acara itu kita buat basar? Karena basar itu adalah tempat untuk mereka bertransaksi baik yang menitipkan maupun yang membutuhkan dijual dengan harga yang masuk akal yang bisa terjangkau mereka. Kenapa tidak diberikan? Itu tidak mendidik dan mereka tidak mau dijadikan peminta-minta. Jadi dengan membeli harga murah membuat mereka jadi dignitif, punya harga diri dan bisa milih. Tapi kalau dikasih belum tentu ada kerudung polos dan kerudung bunga-bunga. Saya memberikan si Ibu A dengan kerudung yang polos, si Ibu B dengan kerudung yang bunga-bunga. Padahal yang satunya pengen sebaliknya. Lebih baik mereka memilih sendiri. Jadi itu di satu sisi cocok sesuai kebutuhan. Yang kedua juga ada dignity, ada harga diri. Bukan membeli, bukan diberi. Seperti itulah contohnya.

Dewi: Awal mula BK3S itu mulai aktif menyampaikan isu inklusivitas kepada masyarakat itu. Awalnya itu gimana dibentuknya BK3S?

Pinky: Kalau BK3S sendiri sudah puluhan tahun ada di Jawa Timur. Dan kita memang berkomitmen dan memang gedung itu dan segala fasilitasnya memang sejak awal didedikasikan, dikomitmenkan untuk pada pelayanan kepada mereka yang tadi pelayanan sosial bagi mereka yang terlumpahkan, tidak tersuarakan, dan seterusnya yang semuanya pada intinya adalah orang yang harus kita rangkul. Jadi fasilitas yang ada di BK3S itu, kalau gedungnya kita sewakan untuk pengantin dan sebagainya, tujuannya adalah supaya satu, bisa untuk perawatan. Karena merawat fasilitas seperti itu kan enggak mudah, enggak murah. Yang kedua, dengan kita punya penghasilan untuk menyewakan gedung untuk mantan dan sebagainya, kita punya anggaran. Dan anggaran itu kita pakai untuk kegiatan sosial. Jadi begitu, jadi ada subsidis ilang untuk membuat sesuatu yang seolah-olah profit, tapi dialokasikan untuk sifatnya sosial. Jadi memang keberadaan BK3S itu adalah untuk hal tersebut. Jadi komitmennya dari awal, gedung itu diadakan, fasilitas itu ada, dari gedung, halaman, dan semuanya itu termasuk

penginapan adalah untuk kegiatan sosial. Jadi kemarin, misalnya minggu lalu, ada berapa belas disabilitas dari Lumajang yang harus operasi di Rumah Sakit Angkatan Laut. Lalu mereka kan tentu operasinya pagi kan harus datang sehari sebelumnya. Maka untuk penginapan, maka mereka menginap di situ. Mereka tinggal bikin surat, dan surat itu kan sekarang gak harus fisik ya, dikirim lewat WA, lewat email. Maka begitu surat itu kita terima, ya kita tindaklanjuti. Berapa orang, misalnya 15 orang, berapa laki-laki, berapa perempuan. Nanti kita siapkan kamarnya sesuai kebutuhannya. Datangnya kapan, pulangnya kapan. Seperti itulah kurang lebih aktivitas kita itu. Gak pernah sepi, tapi juga memang tidak terlalu di-exposure. Karena yang mengenal dan menerima manfaat atau juga berkontribusi itu sudah tahu sendiri. Ingat zaman COVID itu, mungkin kamu masih SMA COVID ya?

Dewi: Iya, Bu.

Pinky: Itu kami juga membagikan vaksin. Untuk siapa? Untuk kelompok-kelompok yang disabilitas, lansia itu. Jadi kami dipercaya pemerintah untuk mendistribusikan vaksin itu, dua kali vaksin satu, vaksin dua, kepada 1.500 peserta. Untuk kami itu gak terlalu sulit karena kan jaringannya banyak. Bahkan ketika terakhir itu vaksinnya berlebih karena pesertanya kurang. Peserta kurang itu bukan karena gak datang ya, tapi juga karena dalam kondisi sakit atau gak cocok situasinya, memang tidak memungkinkan diberi vaksin. Vaksin itu berlebih karena vaksin itu sudah keluar dari penyimpanan, itu harus digunakan. Kalau enggak ya berarti harus dibuang. Mungkin disimpan lagi kayak kita punya makanan, sisa kita taruh di kulkas kalau vaksin gak bisa. Maka Bupingki berinisiatif mempromosikan, memberitahukan lewat radio Suara Surabaya. Gak sampai lima menit, Pak. Agar kami sudah digedor-gedor banyak orang yang membutuhkan. Jadi artinya itu kita juga untuk bisa memberi layanan, kita harus bersinergi dengan pemerintah yang tadi memberi vaksin, dengan radio yang menyiarkan, dengan dokter-dokter dari UNAIR yang jadi volunteer-nya Jadi seperti itu. Kita gak mungkin melakukan sendiri karena keterbatasan. Seperti hari disabilitas kemarin, 1.200 orang untuk memberi makan, memberikan layanan kesehatan, fasilitas menginap, kita ketongroyong bersama-sama. Makanannya dari mana? Dokternya dari Ikatan Dokter Indonesia, dari dokter Kesedam Kesehatan Daerah Brawijaya dengan 40 dokter. Nah semua memungkinkan dilakukan kalau ada trust, ada kepercayaan mereka kepada kita. Sekarang lebihnya seperti itulah, Nak.

Dewi: Pertanyaan selanjutnya, awal mulanya BK3S menggunakan, memilih media sosial untuk menyampaikan tentang program-program atau kegiatan yang telah berlangsung tentang disabilitas itu gimana ya, Bu?

Pinky: Kenapa? Biasanya bukan hanya disabilitas, ya. Karena kita punya pojak lansia, pojak disabilitas, pojak anak, pojak perempuan, pojak pemuda. Jadi semuanya kita wartakan. Nah, tentu dengan era digital ini kita ya harus mengikuti tren, ya. Kalau dulu kita hanya menggunakan punya majalah dulu ya, majalah cetak. Akhirnya majalah cetaknya kita hentikan. Warta sosial kita ubah menjadi website dan IG. Untuk apa? Bisa menjangkau lebih luas dan juga bisa mengakses segala usia juga. Kalau kita bicara tentang majalah cetak, itu kan biaya cetak mahal, biaya distribusi mahal. Belum tentu sampai kepada yang kita sasarkan. Banyak juga dari kantor pos balik lagi karena alamat sudah pindah dan sebagainya. Jadi itulah yang membuat kita memilih menggunakan media digital sebagaimana ya kebutuhan sekarang. Termasuk juga melibatkan anak-anak magang. Yang anak-anak magang itu kan juga punya TIKTOK, punya Facebook. Ya nanti dia juga melakukan hal yang sama. Juga bisa dengan mahasiswa karena kebetulan Bu Bengki mengajar di UNAIR. Jadi mereka kami libatkan untuk buatin proyek-proyek sosial. Alhamdulillah kemarin yang apa? Hari Disabilitas itu ada proyek antropologi pembangunan yang bagus banget videonya tentang bagaimana anak-anak disabilitas, Tuna Netra, Tuna Rungu, anak-anak dan sindrom itu bisa berinteraksi, bisa bermain, bisa mendidik bersama-sama. Jadi itulah kegunaan kita berjejaring terutama dunia kampus seperti Anda ini memang punya mandat, punya tugas amanah untuk menjalankan apa yang sedang dilakukan BK3S itu tidak bisa dilakukan sendiri. Kami butuh kaki tangan-kaki tangan seperti Mbak Dewi, seperti Mas Syafri, seperti Rere, Rara dan sebagainya yang selama ini sudah bersinggungan. Apakah selalu efektif? Tidak. Ada yang setelah tugas kabur, setelah tugas sudah sama sekali tidak tertarik dengan dunia layanan sosial, ya tidak apa-apa, tapi paling tidak pengalaman berharga. Tapi juga ada yang jadi ketagihan, akhirnya mendaftar jadi relawan. Seperti itu yang selalu meluangkan waktu kalau kita punya kegiatan daftar sebagai relawan, karena setiap kegiatan kita butuh relawan untuk nampingin dokter, untuk nampingin seksi pasar, untuk mendampingi seksi kesenian, layanan kesehatan dan sebagainya. Itu butuh relawan. Ada yang satu acara kita butuh sampai 30-50 relawan, tergantung acaranya. Jadi intinya adalah berkegiatan sosial itu intinya adalah kolaboratif dan harus kolaborasinya tanpa batas dengan siapa saja. Dengan dinas, dengan media, dengan dunia pendidikan, dan lain-lain. Itu sih.

Dewi: Bu, untuk pertanyaan selanjutnya itu. Apa ada terdapat standar dari BK3S sendiri, Bu, untuk menyampaikan isu difabel kalau mau menyampaikan melalui media sosial? seperti itu, Bu.

Pinky: Artinya kita selalu tidak pernah mengeksploitasi. Kita tidak mau mereka jadi objek. Kita tidak mau mengobjekkan dan tidak ingin orang lain

mengobjekkan juga. Walaupun kadang-kadang ada pembagian sembako dan lain-lain, itulah adalah seperti kita membagikan permen. Kadang-kadang mereka juga membutuhkan sesuatu, apalagi di saat sekarang dengan ekonomi tidak baik-baik saja. Jangankan disabilitas, lansia, kita semua pun misalnya dapat sembako, ya pasti senang. Jadi, kami tetapi tidak membiasakan itu. Yang kita membiasakan adalah mengajak semua pihak untuk mengedukasi. Mengajak semua pihak untuk bersama-sama. Tidak kemudian menjadikan mereka objek, apalagi politik, ya kan? Untuk dijadikan sasaran untuk memilih ini itu sangat-sangat kita jaga agar tidak terjadi. Jadi, kalau kemudian secara pribadi-pribadi mereka kemudian tergabung kesana-kesini mau ikut acaranya, kegiatannya sana, tidak apa-apa juga. Tapi kan bukan kami yang kemudian seolah-olah jadi I.O. yang kemudian membawa mereka ke jalur politik ini. Politik itu tentu itu tidak elok untuk dilakukan. Itu saja sih. Batasannya ya kemanusiaan, batasannya adalah kesosialan, batasannya adalah kesetaraan dan keadilan.

Dewi: Baik, Bu. Terima kasih atas ancaranya dan penjawabannya.

Pinky: Ya, mudah-mudahan bermanfaat. Kalau ada apa-apa, baik saja, Mbak.

Dewi: Ya, Bu.

Pinky: Mungkin kalau ada pertanyaan yang kurang, mungkin bisa menanyakan melalui chat sendiri

Dewi: Terima kasih, Bu. Selamat menikmati istirahatnya.

Pinky: Terima kasih. Assalamualaikum.

Dewi: Waalaikumsalam.

3. Ketua Pokja Distabilitas
   Hari Selasa, 12 Mei 2026
   Narasumber: DR. Bajoe Seotijono, MM (Ketua Pokja Distabilitas)

   Dewi: Jadi saya yang menanyakan ke Bapak tentang ada beberapa pertanyaan salah satunya yaitu jadi Bapak bagaimana pandangan Bapak tentang penggunaan Instagram itu sebagai kampanye inklusifikasi? Contohnya penggunaan media sosial ya?

   Bayu: Ya. Media sosial kan banyak ya Pak? Ya. Facebook, Instagram. Terus? Banyak ya. Salah satunya Instagram. Jadi itu kan ya contohnya hanya mengikuti trend saja. Jangan sampai itu menjadi salah satu kebetulan. Buatan luar. Buatan luar. Karena kalau itu digunakan untuk hal-hal yang mungkin banyak rasio. Kedar ya untuk mensiarkan. Kalau dulu kan ada tuk-tuk. Tuk-tuk. Tuk-tuk. Orang mana?

   Dewi: Jawa tapi nggak terlalu bisa bahasa Jawa. Karena banyak yang pakai bahasa Indonesia.

Bayu: Oh gitu. Misalkan, tadi kan disampaikan ya teman-temannya Nah, ini ada gedung yang bisa dipergunakan untuk kebiatan intuisi. Jadi, saya ulang lagi bahwa medan itu salah satu bagian dari cara pekerjaan, mengikuti tren. Kalau dulu orang datang, mau kegiatan apa, kan mesti mendatangi tempat kegiatannya dulu.
Dewi: Selanjutnya, menurut Bapak apakah ada tujuan sendiri untuk melalui program itu?Apakah ada tujuan khusus dari BK3S sendiri?
Bayu: Ya, jadi gini. Yayasan BK3S, yayasannya itu didirikan untuk menyantumi anak-anak atau pendidiknya. Di sini, sebelum namanya Yayasan BK3S, Yayasan Badan Kerjasama Ketua Badan. Itu disini ada, dulu namanya Yayasan Harapan Ibu itu menangani korban.
Dewi: Jadi banyak gitu ya Pak?
Bayu: Dulu banyak, kemudian mengikuti Undang-Undang Yayasan. Tapi khusus disini, di spesialitas. Ya, seperti itu lho. Jadi memang dibuat untuk didirikan kegiatan, untuk operasionalnya. Karena Yayasan kan tempatan, tapi untuk operasional, kegiatan sosialnya itu. Jadi badan, koordinasi kan beda. Jadi dua lembaga yang beda, ada orang yang sama.
Dewi: Satu, yang selanjutnya itu, menurut Bapak itu ada SOP buat penyampaian kampanye difabel itu, buat menghargai difabel gitu Pak. Jadi penyampaian kampanye itu apa? Biar SOP-nya sendiri itu ada.
Bayu: Jadi gini, ini kan menyampaikan pesan ke luar ya. Itu agar si pemampu kepentingan. Kemudian juga mitra-mitra ke masyarakat, Pak. Dipabel, desa pemerintah, satu orang. Semua itu sempurna. Kemudian hanya kita yang membedakan. Sehingga sebenarnya harganya itu sama. Supaya mereka bisa, dari saat ini kan yang dipabel ini kan kesulitan. Untuk duit, untuk bermasyarakat juga kesulitan. Untuk berusaha juga kesulitan. Untuk mobilitas juga kesulitan. Untuk bekerja juga kesulitan. Kita suarakan di sini, melalui kebiasaan dan badan. Agar si pemampu pentingan itu memahami juga. Ini tidak berhenti-hentinya. Ini didirikan 48 tahun yang lalu. Belum berhasil ya. Masih banyak masyarakat juga yang menguatkan itu. Malah ada yang keluarga yang anaknya Gautindung. Di sini juga. Harus dibuka aja di sekolah kan. Bagi yang mengolahkan itu orang tuanya sangat kuat juga. Anaknya kan titipan. Tidak bisa request maunya.
Dewi: Jadi setiap kegiatan selalu melibatkan difabel?
Bayu: Iya melibatkan, pastilah. Jadi setiap kegiatan melibatkan. Jadi malah saya mendorong, Ketua panitia dari mereka dan kegiatan mereka yang yang mengusulkan.
Dewi: Jadi mereka juga ikut aktif banget gitu?
Bayu: Oh iya itu. Kan ada lomba ini. Iya. Tapi ditanggung.
Dewi: Pak, saya lanjut ya.

Bayu: Iya, boleh lanjut.
Dewi: bagaimana keterlibatan komunitas difabel dalam proses kampanye, Pak? Apakah ada perencanaan... Mereka dijadikan panetia atau apa?
Bayu: Jadi, perkumpulan-kumpulan kesehatan yang ada itu kan... Ya, dia kan kumpul di sini. AWD, BNI, BPP, BKKT. Pertama. Termasuk dulu yang berhasil itu adalah kendaraan. Kendaraan berbeda. Modifikasi. Sim D.
Dewi: Oh iya, iya.
Bayu: Itu kan mulanya dari Jawa Timur. Sim D. Teman-teman, mereka dari sini, didampingi di sini. Kau diansi, Kak. Sama keluarga, sama perusahaan. Keterlibatan berikutnya... Didampingi, sampai berhasil. Dan berikutnya lagi, yang masih proses dan belum berhasil, itu masalah akses untuk komunitas di pas kita. Ya, itu kurang. Lagi kayak di halte. Undang-undangnya sudah ada. Undang-undangnya sudah ada. Tinggal implementasinya yang dihasilkan. Ini memang sulit. Ya, saya nggak tahu sulitnya di mana. Soalnya gampang. Contoh ya... Mau naik ke panggung. Ada undang-undangnya. Tangga ya. Tangganya kan dibuat. Ada yang kayak langka gitu. Ya, itu namanya ram ya. Panggungnya kan belum ada Sekarang pasang itu ram. Alasannya ya SET-nya kurang. Kalau pendek kan bisa tajam ya.
Dewi: Iya, agak naik gitu. Harusnya kan ada umpanya.
Bayu: Maksimal kan 7 derajat. Iya. Jadi nggak terlalu... Ya, jangan melingkar gini. Itu baru naik doang. Sulit. Terus di trotoar. Apa itu? Guidance block. Untuk netra.
Dewi: Oh, ini. Yang kuning-kuning itu.
Bayu: Jalannya untuk turunan netra ya. Di saat ini kan ya. Yang masangnya. Ini ada tiang listrik di sini. Orang nabrak kan netranya. Iya, itu yang global. Sebetulnya bisa. Kapan mulainya yang datang. Sekarang udah maju juga. Oh iya. Masa kita kalah sama Vietnam. Ini masalahnya global. Hal-hal seperti itu yang berat. Ya, kepentingan dari politik, kepentingan dari ekonomi. Kapan nunggu yang netra itu datang dulu. Baru tahu rasa. Biar merasain juga. Naik bus. Gak bisa. Bus-nya gak ada halter yang proper. Gak ada tuh. Halternya yang...
Dewi: Iya.
Bayu: Gak ada juga halternya juga.
Dewi: Meskipun kita yang umum juga. Seadanya juga.
Bayu: Kurang perspektif terakhir. Kurang kemauan. Jangan Tiru kami. Jangan ditiru. Supaya ingat.
Dewi: Bapak pernah lihat tentang Instagram-nya itu. Menurut Bapak itu dari segi visual konten yang di Instagram itu. Bentukannya. Mungkin ada pernataan yang kurang atau menarik untuk pembahasannya.

Bayu: Menurut saya itu sangat relatif. Menurut saya yang kurang kreatif. Banyak-banyak kurang update. Gak ada tenaganya. Maksud saya selalu bikin. Gak sempat lah itu.
Dewi: Apa itu, Pak? Ada orang khusus sendiri buat yang pegang itu, Pak?
Bayu: Penggawai. Ini enggak jalan.
Dewi: Penggawai itu ikut staff sini, Pak?
Bayu: Iya. Mau merekrut penggawai lagi. Yang bayar siapa nanti. Nah ini tambahan ya. Jadi penggawai dan gedung sebagainya. Itu dari sewa gedung itu ya. Jadi gedung itu kami sewakan. Hasilnya untuk kebijakan disabilitas lagi. Untuk bayar penggawai. Sini itu non-pemerintah.
Dewi: Iya non-pemerintah.
Bayu: Iya. Cari duit sendiri. Hasil sewa gedung buat keperluan gedung dan karyawan. Buat keperluan kegiatan difabel juga.
Dewi: Selanjutnya, menurut Bapak pesan apa khususnya sendiri melalui media sosial itu yang ingin disampaikan? Seperti setiap kegiatan, kampanye, cerita.
Bayu: Yang membaca, yang melihat. Yang melihat. Yang mendengar kepada kita. Iya. Mata bergerak. Bisa buat sesuatu. Kebaikan anak kecil itu ya. Yang mendukung pekerjaan-pekerjaan untuk kesetaraan. Kalau sepatutnya, Indonesia itu luar biasa. Pencanaan masyarakat. Sumbangannya mana? Padahal dalam undang-undangnya para pengumpul sumbangan dana itu tidak boleh mengambil sesentuh. Jadi untuk operasional apa itu penginiman barang, penginiman bantuan kolokasi, itu tidak boleh diambilkan dari sumbangan. Ini dulu pernah. Jadi, undang-undang untuk pengumpulan uang dan barang. Dana itu. Itu tidak boleh diambil se sen pun.
Dewi: Apakah dari media sosial Instagram itu pernah ada kontak buat melakukan kerja sama dari pihak lain? Kan ada Instagram gitu, Pak. Jadi dikontak untuk melakukan kerja sama. Di sini kerja sama masih bekerja sama.
Bayu: Oh, itu produk. Iya, mereka akan memberikan support. Biasanya. Seharusnya kemarin untuk pemeriksaan ini telinga. Nanti dapat bantuannya. Lupa ini. Alat bantu dengar. Alat bantu. Kaca mata. Terus ini. Pengukuran kaki. Kaki anak-anak palsu. Itu dari pihak luar semuanya. Luar itu luar. Luar pemerintah. Dari semasa. Ada CSF-nya. Mereka melihat.
Dewi: Dari konten itu, udah sesuai Pak dengan untuk kebutuhan di Fabel untuk penyampaian.
Bayu: Ya, aku lupa. Terutamakan untuk material. Untuk desain-nya ya. Desain komunikasi Visual kurang menarik. Pake AI lah atau Canva semuanya kan bisa di edit dari sana
Dewi: Jadi tetap masih kurang menarik gitu ya Pak?

Bayu: Ya kurang. Jadi kalau saya mengatakan, dah cukup. Berarti berhenti. Harus update terus.
Dewi: Ini pertanyaan hang terakhir pak
Bayu : bukan terakhir enggak apa-apa.
Dewi: Jadi pesan itu bisa mempengaruhi pandangan Bapak tentang inklusifitas hingga dari postingan
Bayu: Jadi penyampaian kan ada banyak caranya karena trend sekarang kan memakai hastag buat nyampein agar naik terkait program, dan menydarkan masyarakat agar memahami.

4. Anggota Difabel
   Hari Selasa, 12 Mei 2026
   Narasumber: Isnawati, Spd. (Anggota Difabel yang terlibat)
   Dewi: Apa, ibu tau gimana kampanye inklusivitas di akun disabel itu?
   Isna: Yang mana ya mbak? Aku gak tau.
   Dewi: Jadi kayak setiap di postingan akunnya gitu loh.
   Isna Akunnya BK3S?
   Dewi: Iya, iya. Jadi, apa, ibu pernah terlibat dalam setiap kegiatan kampanye? Ibu selalu dilibatkan? Mungkin boleh saya diceritakan?Untuk keterlibatan ibunya itu kayak sebagaimana? Setiap kampanye, apa kegiatan dalam disabel?
   Isna: Apa ya mbak? Maksudnya,..mungkin gak bisa saya berkegiatan di BK3S.
   Dewi: Iya, setiap kegiatannya.
   Isna: Tapi kan bukan, kalau masalah Instagram saya tidak ikut.
   Dewi: Itu kan cuma untuk memberitahukan kepada semua orang tentang kegiatan ibu. Jadi, aku ingin menanyakan tentang ibu sendiri. Waktu kegiatan, paksanan kegiatan ibu.
   Isna: Jadi, waktu di acaranya itu. Iya, acara di BK3S. Setiap di BK3S. Kalau di BK3S, banyak sih mbak acaranya.
   Dewi: Mungkin ibu pernah jadi apa dalam kegiatan acaranya. Entah itu jadi apa.
   Isna: Kalau kan saya sebagai anggota pokja kesabilitas. Di sini Pak Payu tadi ketua pekerjaannya. Itu saya selalu terlibat bahwa sekarang hari anak. Terus hari lansia. Terlibat. Terus kalau ada pameran. HDI, yang pasti HDI. Itu juga terlibat. Jadi, semua kegiatan saya, walaupun dsiabilitas, itu diperserahkan.
   Isna: Jadi, ada banyak.
   Dewi: Sebenarnya setiap kegiatan itu pesan apa saja sih ibu. Yang ingin disampaikan.
   Isna: Yang ingin disampaikan.

Dewi: Iya, setiap kegiatan banyak kan ibu.
Isna: Itu kan ada tipe-tipenya masing-masing mbak.
Dewi: Jadi, kalau saya upama pas jadi. Apa ya? Seksi pameran. Upama. Nah, itu otomatis saya akan sebabkan untuk merekrut teman-teman yang disabilitas. Jadi, saya menghubungi teman-teman disabilitas. Membuat sebuah mbak. Yang terbaru kemarin itu membuat UKM inklusi. Nah, iya. Jadi, teman-teman disabilitas itu saya hubungi untuk jadi anggota. Apa seperti itu yang dimaksud?
Dewi: Iya. Untuk keterlibatannya itu seperti apa ya ibu? Apakah setiap dipapir itu ada tugas masing-masing itu ibu? Misalnya dalam kegiatan. Mungkin dia sebagai panjangnya. Atau sebagai MC atau apa. Atau dia yang baik penampilan.
Isna: Ini tertusus disabilitas ya mbak?
Dewi: Iya.
Isna: di BK3 ya mbak? Jadi kan kalau saya pikir tadi saya terlibat dalam hal apa. Tapi kalau untuk disabilitasnya tertusus untuk HDI mbak. Kalau HDI itu seluruh disabilitas terlibat. Jadi ada yang teman-teman bermain ini. Ini juga inklusi mbak. Jadi, disabilitas dan non. Ini disabilitas, disabilitas, disabilitas, disabilitas. Ini non, bapaknya non. Bu endang itu non. Jadi, kita inklusi. Nah, kalau pada waktu HDI itu kemarin tahun ini. Iya, Desember kemarin. Itu saya jadi Ketua Komitia. Tugasnya apa?Selain mengkoordinir kebiasaan, itu saya selalu memperoleh tugas merekrut teman-teman jabatan ini. Iya, jadi kebetulan saya hampir semua organisasi. Jadi, akhirnya saya menghubungi ke organisasi-organisasi itu. Itu memang yang paling berat. Soalnya pasti berhari-hari tidurnya kurang. Karena mereka kalau memperoleh informasi otomatis akan bertanya. Kelanjutannya bagaimana. Itu mereka tidak kenal waktu. Walaupun jam 2 malam pun kalau mereka butuh keterangan ya telepon aja. Jadi, kalau HDI ada yang ikut pameran. Basar. Terus ada pentas seni. Ada lomba-lomba. Dan semua dilibatkan. Tanpa memandang apa gitu. Mereka kurangnya di apa. Untuk jadi penumpah atau? Kalau penumpahan kemarin itu ada kalau gak salah ke Jawa Timur itu 5 ribu.
Dewi: Itu di sini?
Isna: Iya, tidur di sini. Ruwet pokok. Jadi, tidurnya gelosar-gelosar gitu mbak. Tapi, itu adalah momen yang paling jauh. Jadi, beberapa kali setelah COVID itu kan gak ada. Semuanya telepon, kapan lagi ada? Kapan lagi ada? Ya, walaupun ada banyak protes. Tapi, sebenarnya banyak yang tanggung. Reunion. Mau tahu organisasi yang ada?
Dewi: Boleh kok disebutkan, gak apa-apa.
Isna: Jadi, kalau organisasi ini di Jawa Timur ya. Itu ada PPDI. PPDI itu Jawa Timur. Jadi, di sini ini kelasnya Jawa Timur mbak. Untuk tiga-tiga di

sini kelasnya Jawa Timur. PPDI, Jawa Timur. PPDI tau kepanjangannya? Kepanjangannya? Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia.

Dewi: Kalau yang di sini itu ada anggota. Ketua atau wakil masnya?

Isna: Wakil. Wakil PPDI Surabaya. Terus ada DMP. DMP itu Disabilitas Motor Cycle Indonesia. Jadi, kalau dengan melihat ada sepeda motor, roda, tiga. Itulah anggota DMP. Ada, ya. Sudah pernah lihat ya?

Dewi: Pernah, dulu waktu saya SMP juga ada.

Isna: Nah, itu. Terus ada HWDI. HWDI itu Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia. Itu anggotanya khusus perempuan. Terus ada Pertuni. Jadi, kalau yang tadi itu fisik. Kalau yang ini netra. Mohon maaf. Ini. Kalau kita bicara tentang disabilitas, mungkin lebih baik dengan Rumah saya. Kita ngobrol. Soalnya semalam gak nutup. Karena buanya sekali. Jadi, ada. Sekarang gini yang global aja. Yang gampang itu disabilitas dibagi lima. A, B, C, D. Kemudian, E atau B. A itu Tuna Netra. B itu Tuna Ngomong Wicara. C itu Intelektual atau Berahita. Terus, A, B, C, D itu Cacatubuh atau Daksa. Saya butuh T, ini Daksa. Terus, Daksa ini ada yang karena kondisi fisik, ada karena otak. Cerebral Palsy. Tahu ya? Anak CP? Tau ya? Jadi, CP itu disabilitas karena radang selaput otak. Yang tangannya kaku. Itu Cerebral Palsy termasuk dalam cacat fisik. Ketua Divalaras ini termasuk Cerebral Palsy. Terus, ada G. G itu Ganda. Terus, ada lagi sekarang Intelektual. Mental. Mental itu sekarang diakui menjadi disabilitas. Karena apa? Karena untuk perlindungan. Jadi, ada sesobrenia. Yaitu, kalau orang bilang kasaran UDPJ. Itu termasuk sekarang, termasuk dalam disabilitas. Autis itu termasuk mental. Jadi, disabilitasnya itu segitu banyaknya. Dan masing-masing jenis disabilitas memiliki organisasi yang tidak satu. Ada BPDI, ada DMI, ada HWDI, ada PDKB, ada was. Macem-macem. Itu yang cacat fisik. Yang netra. Ada Pertuni, ada Pertama, ada IP, ada macem-macem. Terus, Tuna Rungu. Itu yang terkenal namanya Gertatin organisasinya. Ada lain. Ada Jari. Lima Jari. Ada apa itu yang di Sindo. Itu sendiri. Itu organisasi untuk Tuna Rungu Bicara. Dan perlu diketahui, teman-teman yang Tuna Rungu Bicara tidak mau disebut Tuna Rungu Bicara. Mereka lebih senang dipanggil Tuli. Padahal kalau menurut orang umum, Tuli itu kasar. Tapi mereka lebih nyaman dipanggil Tuli. Sekarang setelah tahu itu, mau goyang mana yang mau ditanyakan? Sebenarnya saya tidak mau cuma nanya sekedar info saja. Karena mau balik lagi ke pertanyaan. Jadi menyesuaikan juga saya.

Dewi: Jadi, tentang pandangan Ibu dalam setiap kampanye tentang edifabel itu gimana? Jadi pandangan setiap kegiatan itu banyak. pandangan Ibu dalam setiap kegiatan kampanye itu gimana untuk menyuarakan?

Isna: Kalau yang jelas, kami selalu berusaha untuk ikut dalam kegiatan. Supaya orang paham bahwa kami ada dan kami bisa. Kami ada dan kami bisa. Kalau kami diberi kesempatan, Insya Allah kami akan berusaha.
Dewi: Untuk pertanyaan terakhir, Ibu. Ada saran enggak untuk setiap kegiatan yang dilakukan di BK3S? Saran untuk BK3S? Enggak, untuk setiap kegiatan tentang melibatkan edifabel.
Isna: Yang jelas, kami butuh sarana-prasarana. Sehingga kami bisa mandiri. Jadi, kami itu walaupun disabilitas itu enggak senang kalau harus dibantu-bantu, harus apa. Tapi, berilah kami sarana dan prasarana sehingga kami bisa melakukan semuanya sendiri. Dan tolong kami berterima kasih. Terima kasih atas bantuan acaranya.

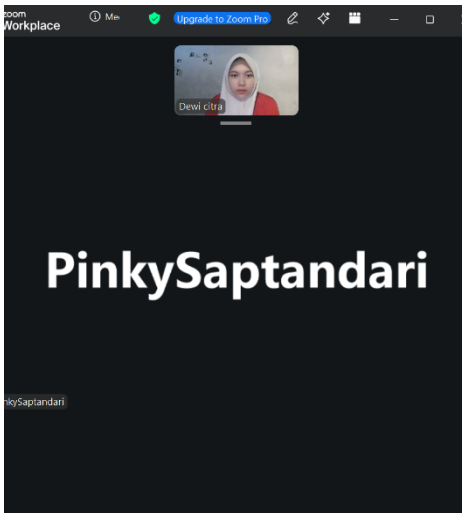
Lampiran 3
Dokumentasi Wawancara

1. Pengelola Media Sosial dan Penulis Artikel

   Hari Selasa, 12 Mei 2026
   Narasumber: Syafri Dwi Ramadhani Santoso (Pengelola Media Sosial dan Penulis Artikel)



2. Ketua Umum BKKKS Jatim
   Hari Sabtu, 16 Mei 2026
   Narasumber: DR. Pinky Saptandari, W (Ketua Umum BKKKS)
   (Pengelola Media Sosial dan Penulis Artikel)





3. Ketua Pokja Distabilitas
   Hari Selasa, 12 Mei 2026
   Narasumber: DR. Bajoe Seotijono, MM (Ketua Pokja Distabilitas)



4. Anggota Difabel
   Hari Selasa, 12 Mei 2026
   Narasumber: Isnawati, Spd. (Anggota Difabel yang terlibat)



Lampiran 4
Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : ♦Ilmu Administrasi Negara ♦Ilmu Administrasi Niaga ♦Ilmu Komunikasi
♦Magister Administrasi Publik ♦Magister Ilmu Komunikasi ♦Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

Surabaya, 7 Mei 2026

Nomor : 0993/K/FISIP/V/2026
Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
Perihal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth. : Ketua Umum Gedung BK3S Jawa Timur
Jl. Raya Tenggilis Blok GG No.10, Tenggilis Mejoyo,
Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya, Jawa Timur 60292

Dengan hormat.
Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara.
Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Dewi Citra Wulan Dari (1152200195)	Jl. Pandugo G1 No. 1B RT. 1, RW. 1, Kel. Penjaringan Sari, Kec. Rungkut, Surabaya	083865990100

Guna melakukan pengambilan data di:

"Gedung BK3S Jatim"

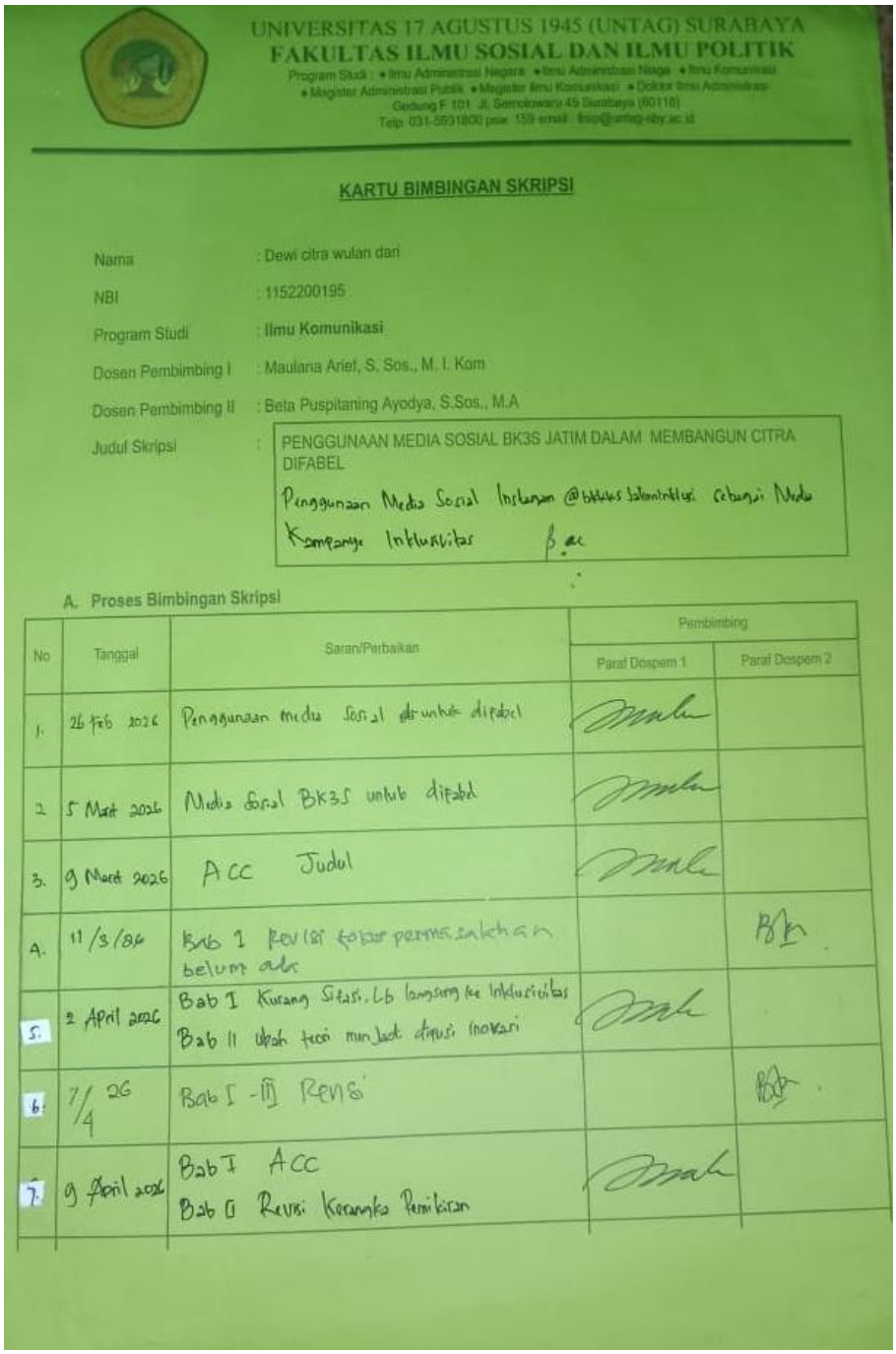
Dengan Judul Skripsi: **"Penggunaan Media Sosial Instagram @bkkksjatiminklusi Sebagai Media Kampanye Inklusivitas**".

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. V. Rudy Handoko, M.S
NPP 20110.86.0062

Lampiran 5
Kartu Bimbingan



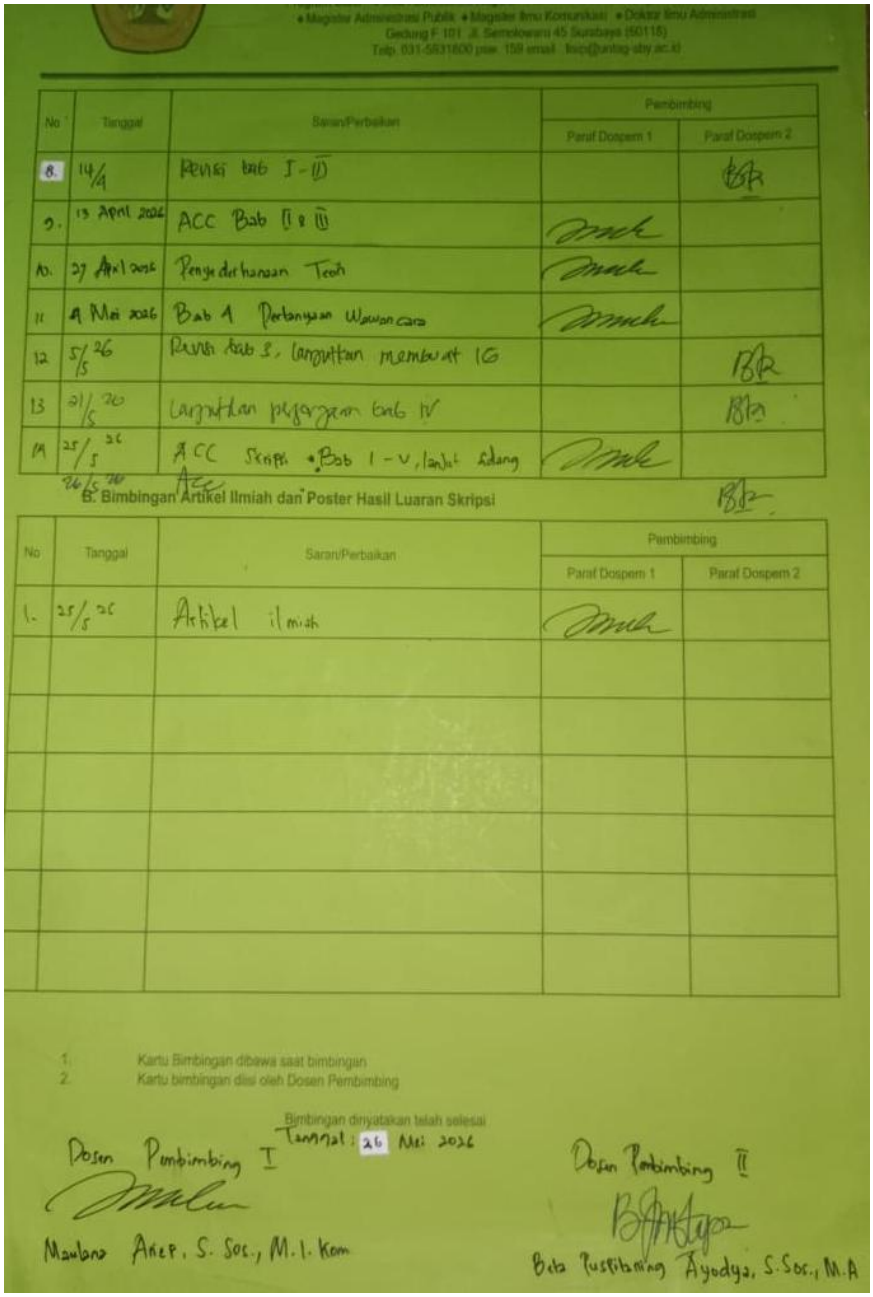
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : • Ilmu Administrasi Negara • Ilmu Administrasi Niaga • Ilmu Komunikasi
• Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi citra wulan dari
NBI : 1152200195
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Dosen Pembimbing I : Maularia Arief, S. Sos., M. I. Kom
Dosen Pembimbing II : Beta Puspitaning Ayodya, S.Sos., M.A
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BK3S JATIM DALAM MEMBANGUN CITRA DIFABEL
Penggunaan Media Sosial Instagram @bkkbks.jatimintklusi sebagai Media Kampanye Inklusivitas Acc

A. Proses Bimbingan Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
1.	26 Feb 2026	Penggunaan media sosial ditambah difabel		
2	5 Maret 2026	Media sosial BK3S untuk difabel		
3.	9 Maret 2026	Acc Judul		
4.	11/3/26	Bab 1 Revisi latar permasalahan belum ada		
5.	2 April 2026	Bab I Kurang Sitasi, Lb langsung ke Inklusivitas Bab II tidak teori manfaat diganti inovasi		
6.	7/4 26	Bab I - III Revisi		
7.	9 April 2026	Bab I Acc Bab II Revisi Kerangka Pemikiran		



• Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
8.	14/4	Revisi bab I - III		
9.	13 April 2026	ACC Bab I & III		
10.	27 April 2026	Pengerjakan Teori		
11	4 Mei 2026	Bab 4 Pertanyaan Wawancara		
12	5/5 26	Revisi bab 3, lanjutkan membuat IG		
13	21/5 26	Lanjutkan pengerjaan bab IV		
14	25/5 26	ACC Skripsi • Bab I - V, lanjut sidang		

26/5 26 Acc

B. Bimbingan Artikel Ilmiah dan Poster Hasil Luaran Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
1.	25/5 26	Artikel ilmiah		

1. Kartu Bimbingan dibawa saat bimbingan
2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan dinyatakan telah selesai
Tanggal : 26 Mei 2026

Dosen Pembimbing I

Maulana Arief, S. Sos., M. I. Kom

Dosen Pembimbing II

Bela Pustikaning Ayodya, S.Sos., M.A

Lampiran 6
Surat Bebas Turnitin

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN
Nomor:802/K/LOD/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom
NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Citra Wulan Dari
NBI : 1152200195

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.
Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 26 Mei 2026

Mengetahui
Kepala Lab. Otoda,

Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi

Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Lampiran 7
Publikasi Artikel Ilmiah



SERTIFIKAT

No: 101 /K/ILKOM/FISIP/V/2026

DIBERIKAN KEPADA:

Dewi Citra Wulan Dari

SEBAGAI:

PEMAKALAH

Dalam acara Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi Seri 8 dengan tema "Public Relations Strategis dalam Dinamika Komunikasi Kontemporer di Era Digital" yang diselenggarakan oleh Prodi Ilmu Komunikasi secara daring pada 25 Mei 2026.

Kaprodi Ilmu Komunikasi

Hajidah Firdzakun Nadhilah Kusnadi, S.Sos., M.A

NPP: 20150220864

Lampiran 8
Bukti Cek Turnitin

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN
Nomor:802/K/LOD/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom
NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Citra Wulan Dari
NBI : 1152200195

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.
Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 26 Mei 2026

Mengetahui
Kepala Lab. Otoda,

Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi

Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Skripsi Dewi Citra

ORIGINALITY REPORT

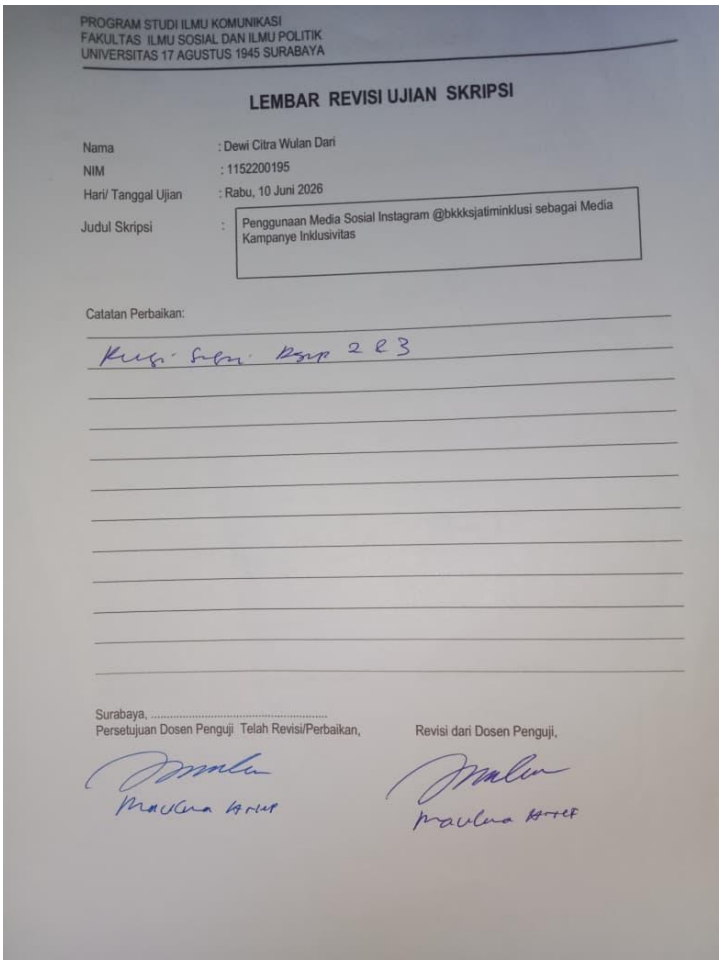
14%	10%	7%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.bk3sjatim.org Internet Source	1%
2	Iriana Bakti. "Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kepedulian terhadap Isu Lingkungan", Indonesian Research Journal on Education, 2024 Publication	1%
3	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Student Paper	1%
5	Rina Agustina. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Kearsipan Oleh Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan Ke Masyarakat", Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 2026 Publication	<1%
6	repository.dinamika.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia	<1%

Lampiran 9
Lembar Revisi Ujian

Dosen Penguji 1



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

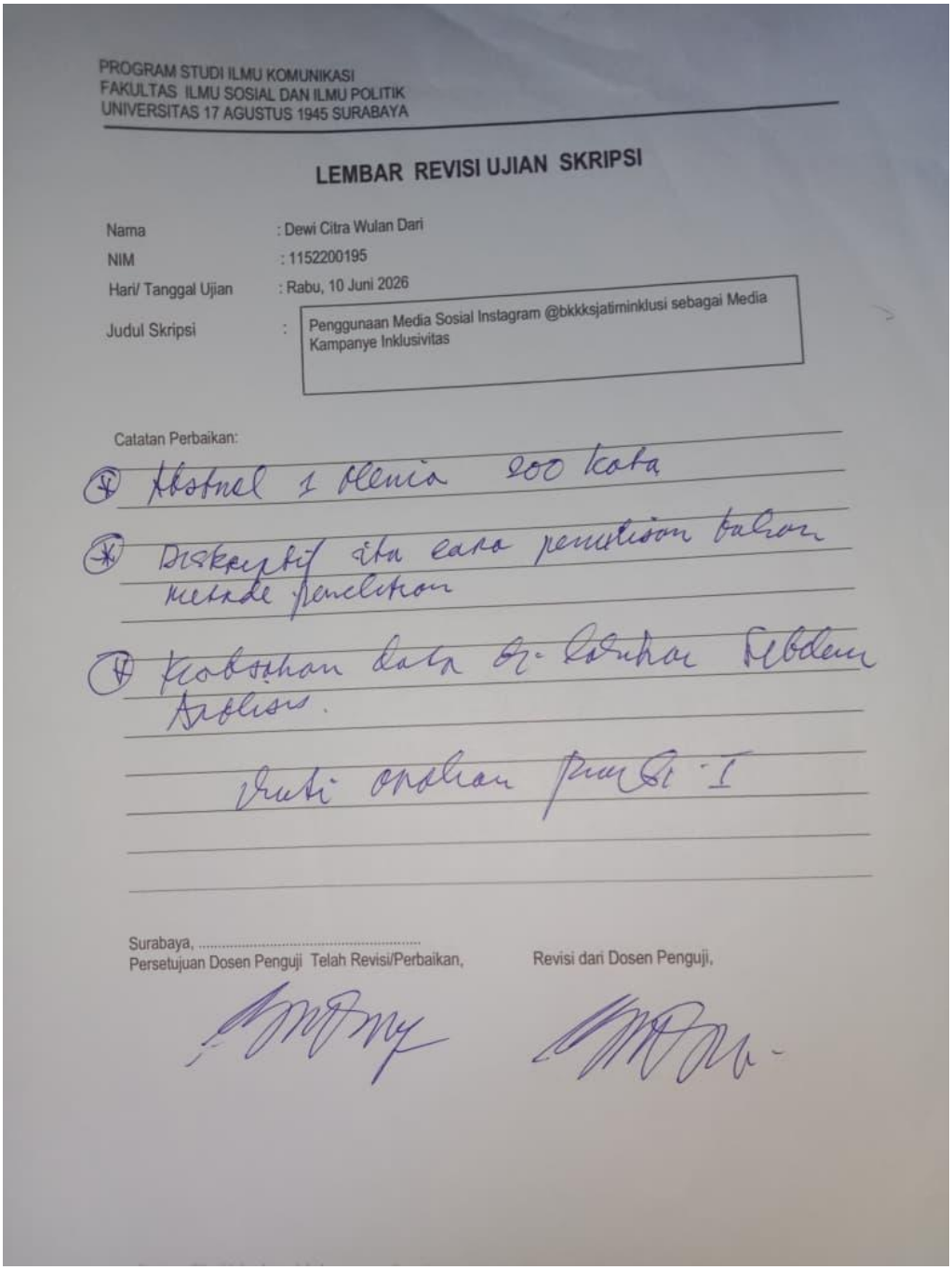
Nama : Dewi Citra Wulan Dari
NIM : 1152200195
Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 10 Juni 2026
Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial Instagram @bkkksjatiminklusi sebagai Media Kampanye Inklusivitas

Catatan Perbaikan:

Surabaya, ...
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

Dosen Penguji 2



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Dewi Citra Wulan Dari
NIM : 1152200195
Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 10 Juni 2026
Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial Instagram @bkkksjatiminklusi sebagai Media Kampanye Inklusivitas

Catatan Perbaikan:

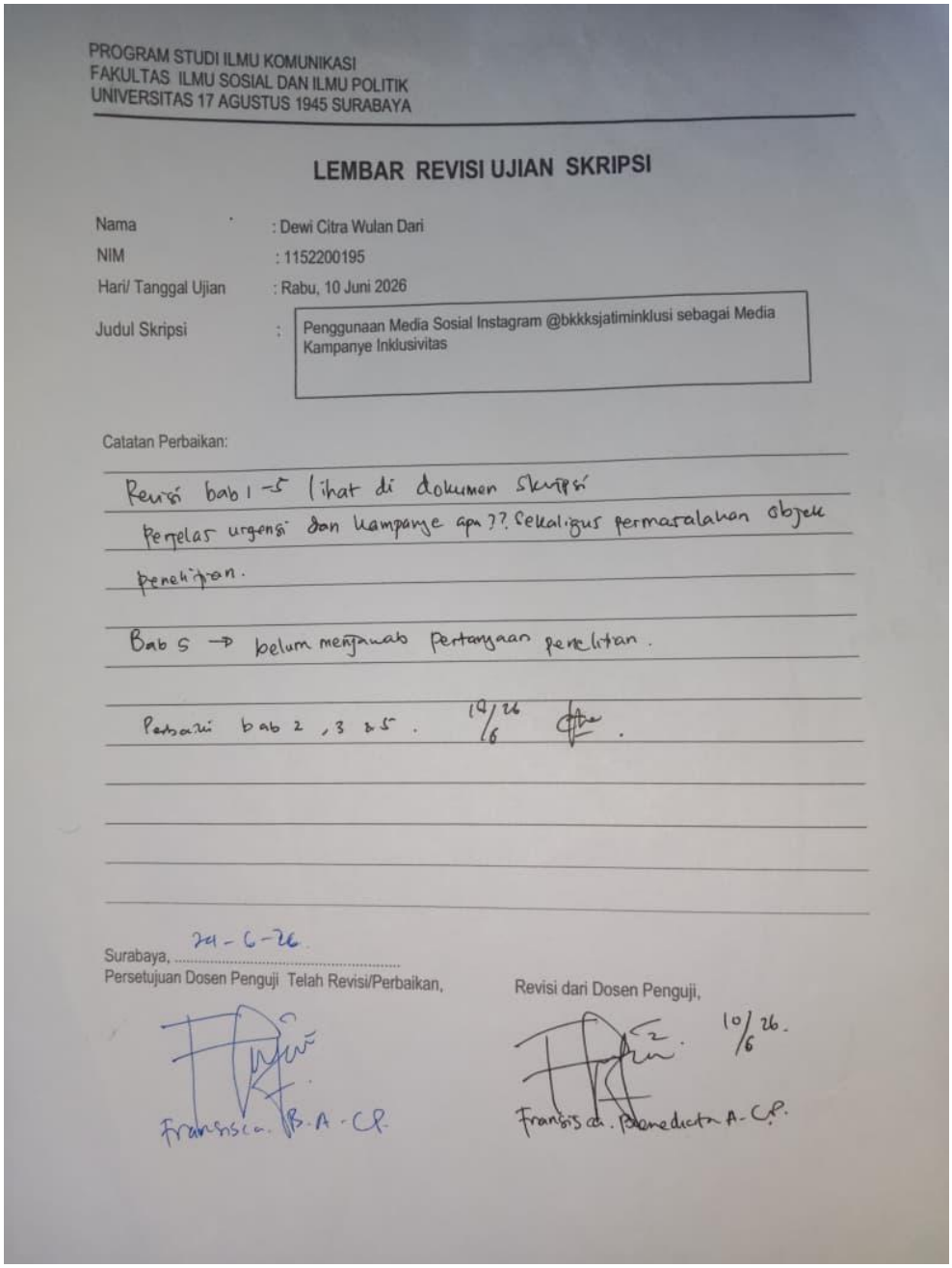
1. Abstrak 1 alenia 200 kata
2. Diskripsi itu cara penulisan bukan metode penelitian
3. Kelengkapan data di latar belakang sebelum analisis.

Revisi ondikan pembimbing I

Surabaya, ...
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

Dosen Penguji 3



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Dewi Citra Wulan Dari
NIM : 1152200195
Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 10 Juni 2026
Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial Instagram @bkkksjatiminklusi sebagai Media Kampanye Inklusivitas

Catatan Perbaikan:

Revisi bab 1 - 5 lihat di dokumen Skripsi

Penjelas urgensi dan kampanye apa?? sekaligus permasalahan objek penelitian.

Bab 5 → belum menjawab pertanyaan penelitian.

Perbaiki bab 2, 3 & 5. 10/6 26

Surabaya, 24-6-26

Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Fransisca. B.A - C.P.

Revisi dari Dosen Penguji,

10/6 26.

Fransisca. Benedicta A - C.P.